

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *JOB ORDER
COSTING* PADA FLAWLESS CUSTOM CLOTH
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

**NIA ANGGREANI
17622081**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *JOB ORDER*
COSTING PADA FLAWLESS CUSTOM CLOTH
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

Nama : NIA ANGGREANI

NIM : 17622081

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
MENGUNAKAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA
FLAWLESS CUSTOM CLOTH TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada :

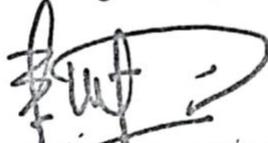
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

Nama : NIA ANGGREANI
NIM : 17622081

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Hasnarika, S.Si, M.Pd
NIDN.1020118901 /Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101 /Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
MENGUNAKAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA
FLAWLESS CUSTOM CLOTH TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Nia Anggreani

NIM : 17622081

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Delapan Belas
Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua Dan Dinyatakan Telah
Memenuhi Syarat Untuk Diterima

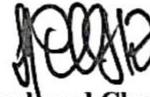
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

Sekretaris,



Rachmad Chartady, S.E., M.Ak
NIDN. 1021039101 / Lektor

Anggota,



Budi Zulfachri, S.Si., M.Si
NIDN. 1028067301 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, Tanggal 18 Agustus Tahun 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M. Ak. Ak., CA.

NIDN. 1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nia Anggreani
NIM : 17622081
Tahun Angkatan : 2017
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.55
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata 1
Judul Skripsi : **ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK
PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *JOB ORDER COSTING* PADA
FLAWLESS CUSTOM CLOTH
TANJUNGPINANG**

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dalam skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap di proses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 18 Agustus 2022

Penyusun

NIA ANGGREANI
NIM: 17622081

HALAMAN PERSEMBAHAN



Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Sehingga...

SKRIPSI INI

Dapat ku selesaikan dengan segala perjuangan dan pengorbanan.

Dengan bangga ku persembahkan hasil karya-ku dan penelitian-ku kepada orang-orang yang aku cintai dan aku sayangi yang selama ini menyemangati ku :

“Kepada Orangtua Ku Tercinta”

Bapak Darianto dan Ibu Rastina

Ku ucapkan banyak terimakasih kepada bapak dan ibu ku atas segala yang telah di berikan berupa pengorbanan, nasehat, kasih sayang dan dukungan serta doa yang tiada henti meskipun aku tak akan mampu membalasnya.

“Dan Saudara Kandung Ku”

Dimas Eko Prasetyo

Terimakasih atas bantuan serta dukungan yang telah di berikan sampai saat ini.

“Serta Almamater-ku Tercinta”
“STIE Pembangunan Tanjungpinang”

HALAMAN MOTTO

“maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya

dia akan melihat (balasan) nya”

(Qs. Az-Zalzalalah Ayat 7)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan

kesanggupannya”

(Qs. Al-Baqarah Ayat 286)

“Tetaplah kuat dan bangkit walaupun rasa sakitmu dan rasa

sedihmu telah menguasai dirimu”

(Nia Anggreani)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA FLAWLESS CUSTOM CLOTH TANJUNGPINANG”** ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu pada Program Studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW.

Dalam proses penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung. Maka dengan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Ibu Charly Marlinda, SE. M. Ak. Ak. CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,
2. Ibu Ranti Utami, SE., M.Si., Ak. CA selaku wakil ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA selaku wakil ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,

4. Bapak Imran Ilyas, M.M selaku wakil ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M. Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,
6. Ibu Charly Marlinda, SE. M. Ak. Ak. CA selaku Dosen Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu dengan banyak kesabaran dalam memberikan bimbingan,
7. Ibu Hasnarika, S.Si., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang selalu sabar dalam membimbing penulisan dan penyusunan skripsi ini,
8. Seluruh Dosen dan Staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,
9. Tim Penguji Seminar Usulan Penelitian dan Tim Penguji Sidang Skripsi
10. Bapak Iqbal Edmanda Noari Lubis pemilik Flawless Custom Cloth Tanjungpinang yang telah bersedia memberi izin kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik,
11. Terimakasih untuk keluargaku tante Neng, om Bujang, ibu Yustina yang telah banyak membantu dalam perkuliahan dan memberikan dukungan, dorongan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini,
12. Terimakasih untuk sahabat-sahabatku Netta Fahrimita, Meria, Selvia, dan Achmad Faizal yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini,

13. Terimakasih untuk sahabat-sahabatku Kinanti Ayu Ningtyas, Ayunda Varissa Camalia, Tia Pamela Harahap, dan Yulia Wilujeng yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini,
14. Terimakasih untuk my bro MK yang selalu memberi semangat, nasehat untuk tidak mudah gampang menyerah, harus tetap kuat, jangan mudah nangis dan harus tetap bersabar dalam menyelesaikan skripsi ini,
15. Terimakasih seluruh teman-teman angkatan 2017 atas dukungan, motivasi dan moral kalian semua

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Tanjungpinang, 8 Agustus 2022
Penulis

NIA ANGGREANI
NIM. 17622081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Kegunaan Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori	8
2.1.1 Akuntansi Biaya	8
2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya.....	9
2.1.3 Biaya.....	10
2.1.3.1 Klasifikasi Biaya.....	11
2.1.3.2 Siklus Biaya	15
2.1.4 Biaya Produksi	16
2.1.5 Harga Pokok Produksi.....	21

2.1.5.1	Komponen Biaya Harga Pokok Produksi	22
2.1.5.2	Tujuan Harga Pokok Produksi	23
2.1.5.3	Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi	23
2.1.6	<i>Job Order Costing</i>	28
2.1.6.1	Pengertian <i>Job Order Costing</i>	28
2.1.6.2	Karakteristik Metode <i>Job Order Costing</i>	28
2.1.6.3	Manfaat Penggunaan <i>Job Order Costing</i>	31
2.1.6.4	Pengumpulan Biaya Produksi dalam <i>Job Order Costing</i>	32
2.1.6.5	Kartu Pesanan	34
2.1.6.6	Metode <i>Job Order Costing</i>	34
2.2	Kerangka Pemikiran	42
2.3	Penelitian Terdahulu	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	46
3.2	Jenis Data	47
3.3	Teknik Pengumpulan Data	47
3.4	Teknik Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	51
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan	51
4.1.2	Visi dan Misi Perusahaan	51
4.1.3	Struktur Organisasi Perusahaan	52
4.1.4	Tugas dan Tanggung jawab	53
4.1.5	Alat Produksi	54
4.1.6	Proses Produksi	54
4.1.7	Penyajian Data	55
4.1.7.1	Data Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	55
4.1.7.2	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode Perusahaan	57
4.1.7.3	Perhitungan Harga Jual Menurut Metode Perusahaan	58
4.1.8	Analisis Data Penelitian	59

4.1.8.1 Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Berdasarkan Metode <i>Job Order Costing</i> ...	59
4.1.8.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Kaos Polo Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i>	65
4.1.8.3 Perhitungan Harga Jual Kaos Polo Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i>	66
4.1.9 Perbandingan Harga Pokok Produksi Kaos Polo antara Metode Perusahaan dan Metode <i>Job Order Costing</i>	67
4.2 Pembahasan	67
4.2.1 Harga Pokok Produksi sebelum <i>Job Order Costing</i>	67
4.2.2 Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Job Order Costing</i>	68

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Biaya Bahan Baku Kaos Polo SMA 1 Tanjungpinang	55
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung Kaos Polo SMA 1 Tanjungpinang	56
3.	Biaya Penolong Kaos Polo SMA 1 Tanjungpinang	57
4.	Perhitungan Harga Pokok Produksi Kaos Polo SMA 1 Tanjungpinang	58
5.	Biaya Bahan Baku Kaos Polo SMA 1 Tanjungpinang	60
6.	Biaya Tenaga Kerja Langsung Kaos Polo SMA 1 Tanjungpinang	60
7.	Anggaran Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Kaos Polo SMA 1 Tanjungpinang	61
8.	Biaya Penolong Kaos Polo SMA 1 Tanjungpinang	62
9.	Biaya Listrik	62
10.	Biaya Pemeliharaan Mesin	63
11.	Biaya Depresiasi Alat Produksi Per Tahun	64
12.	Biaya Depresiasi Alat Produksi Per Bulan	64
13.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Kaos Polo SMA Negeri 1 Tanjungpinang	65
14.	Perhitungan Harga Pokok Produksi Kaos Polo SMA 1 Tanjungpinang	65
15.	Perbandingan Harga Pokok Produksi Kaos Polo antara Metode Perusahaan dan Metode <i>Job Order Costing</i>	67

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	42
2.	Struktur Organisasi Flawless Custom Cloth	53

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1:	Pertanyaan Wawancara Terhadap Pemilik Flawless Custom Cloth
Lampiran 2:	Anggaran Biaya Kaos Polo, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Anggaran Biaya Overhead Pabrik
Lampiran 3:	Dokumentasi
Lampiran 4:	Surat Keterangan Telah Penelitian
Lampiran 5:	Persentase Plagiat

ABSTRAK

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGUNAKAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA FLAWLESS CUSTOM CLOTH TANJUNGPINANG

Nia Anggreani, 17622081. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
Email : niaanggreani23@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *job order costing* pada Flawless Custom Cloth Tanjungpinang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode perhitungan harga pokok produksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *job order costing*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, studi pustaka, dokumentasi, observasi. Informan wawancara dalam penelitian ini adalah pemilik Flawless Custom Cloth.

Hasil penelitian ini menemukan perhitungan biaya harga pokok produksi pembuatan kaos polo yang telah dilakukan perusahaan belum sesuai dengan metode *job order costing*. Ada perbedaan dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik. Dari keseluruhan perhitungan harga pokok produksi terdapat selisih sebesar Rp1.094.440 yang disebabkan oleh komponen biaya yang belum diperhitungkan oleh perusahaan dan kesalahan pembebanan biaya *overhead* pabrik. Dengan demikian, perusahaan sebaiknya melakukan penyesuaian dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi agar pesanan lebih rinci dan akurat.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, *Job Order Costing*

Dosen Pembimbing 1 : Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
Dosen Pembimbing 2 : Hasnarika, S.Si., M.Pd

ABSTRACT

ANALYSIS OF CALCULATION OF COST OF PRODUCTION USING JOB ORDER COSTING METHOD ON FLAWLESS CUSTOM CLOTH TANJUNGPINANG

Nia Anggreani, 17622081. *Accounting*. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
Email : niaanggreani23@gmail.com

This study aims to analyze the calculation of the cost of production based on the job order costing method on Flawless Custom Cloth Tanjungpinang.

The type of research used in this research is qualitative research using descriptive analysis method. The method of calculating the cost of production used in this study is the job order costing method. Data collection methods used in this study are interviews, literature study, documentation, observation. Interview informants in this study are the owners of Flawless Custom Cloth.

The results of this study found that the calculation of the cost of production of polo shirts that has been carried out by the company is not in accordance with the job order costing method. There is a difference in assigning factory overhead costs. From the overall calculation of the cost of production, there is a difference of Rp. 1,094,440 which is caused by cost components that have not been taken into account by the company and errors in loading factory overhead costs. Thus, the company should make adjustments in calculating the cost of production so that orders are more detailed and accurate.

Keywords : Production product price, Job Order Costing

Advisor 1 : Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA

Advisor 2 : Hasnarika, S.Si., M.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha dan perdagangan sekarang ini tumbuh semakin pesat di era globalisasi yang menuntut para pengusaha harus bekerja lebih giat dan keras untuk bisa meningkatkan dan mempertahankan suatu kinerja perusahaan. Perkembangan ini secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis antar entitas di berbagai bidang. Persaingan tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan untuk lebih bisa kreatif dan inovatif dalam mengembangkan usaha agar tidak kalah saing dengan perusahaan yang lainnya. Penentuan dalam harga pokok produksi sangat penting mengingat adanya manfaat suatu harga pokok produksi dalam suatu produk adalah untuk menentukan harga jual produk yang akan disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Dalam menentukan harga pokok dapat dilakukan dengan menjumlahkan seluruh unsur-unsur biaya produksi. Menurut Mulyadi (2015) perhitungan dalam menentukan harga pokok produksi terbagi menjadi dua macam metode yaitu, harga pokok pesanan dan harga pokok proses yang mana pada kedua metode tersebut dipengaruhi oleh cara produksi produk. Perhitungan biaya berdasarkan harga pokok pesanan mengakumulasikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan pada harga pokok proses perhitungan dalam harga pokok produk biaya yang telah dijumlahkan dalam periode tertentu dibagi dengan jumlah unit produksi yang bersangkutan.

Harga pokok produksi menjadi sangat penting karena harga pokok produksi merupakan suatu dasar dalam menentukan harga jual dan dapat memberikan informasi yang sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui laba yang diinginkan perusahaan tersebut. Jadi jika harga jual lebih tinggi dari harga produksi maka suatu perusahaan akan mengalami laba begitu pun sebaliknya jika harga jual lebih rendah dari harga pokok produksi maka perusahaan tersebut mengalami kerugian. Maka dari itu penting nya dalam penentuan harga pokok produksi diawal untuk menentukan harga jual harus dilakukan dengan tepat sehingga suatu perusahaan bisa menghasilkan laba yang di inginkan.

Masalah yang akan sering timbul yang dialami oleh manajer perusahaan adalah masalah dalam pengambilan keputusan untuk menentukan harga jual produk. Perusahaan perlu adanya penekanan pada biaya produksi agar harga pokok produksi menjadi lebih rendah. Biaya produksi yang tinggi mengakibatkan harga jual produk tersebut akan tinggi dan akan berdampak pada persaingan produk di pasaran. Harga pokok produksi merupakan komponen penting untuk menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Suatu perusahaan harus tepat dalam menentukan biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam proses produksi yang akan menunjukkan besarnya harga pokok produk itu sendiri. Kesalahan dalam suatu perhitungan harga pokok produksi harus dihindari atau dapat di minimalisirkan agar perusahaan tersebut dapat terus berjalan seimbang dengan tujuan perusahaan. Harga pokok produksi bisa dikatakan sebagai suatu nilai pengorbanan biaya yang dilakukan dengan guna akan memperoleh manfaat. Saat perusahaan menetapkan harga pokok produksi yang relatif tinggi, maka perusahaan tersebut akan memperoleh laba yang lebih rendah dari nilai wajar, dan jika perusahaan

menetapkan harga pokok produksi yang rendah maka akan mendapatkan laba yang lebih tinggi dari nilai wajar.

Perhitungan dalam harga pokok produksi suatu perusahaan dapat diketahui biaya produksi yang akan dikeluarkan. Dengan perhitungan harga pokok produksi yang tepat bisa mengakibatkan penetapan harga jual yang tepat. Dalam penentuan harga pokok produksi salah satu metode yang dapat digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi adalah metode *job order costing*.

Job order costing merupakan salah satu metode dalam menentukan harga pokok produksi. Adanya *Job order costing* memudahkan perusahaan dalam menentukan harga-harga yang ingin dicapai atau ditawarkan. Setiap perusahaan dalam menentukan *job order costing* memiliki cara yang berbeda-beda karena setiap perusahaan pasti memiliki proses bisnis yang berbeda. Akan tetapi perusahaan tidak boleh sembarangan dalam menentukan *job order costing*, karena jika tidak tepat dalam penentuan *job order costing* akan mempengaruhi pengembalian keputusan harga jual.

Ketepatan dalam menentukan harga pokok produksi oleh ketepatan dalam pengakumulasian dan perhitungan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku dapat diakumulasikan dan diperhitungkan dengan menghitung jumlah pemakaian bahan baku yang digunakan untuk memproduksi dengan harga bahan baku yang bersangkutan. Biaya tenaga kerja langsung diakumulasikan dan diperhitungkan dengan menghitung jumlah tenaga kerja pada bagian produksi dengan jumlah waktu yang digunakan untuk mengerjakan produk serta tarif upah yang

digunakan. Biaya *overhead* pabrik ditentukan dengan sebuah tarif yang telah ditentukan di muka dan didasarkan pada dasar penentuan tarif tertentu.

Flawless Custom Cloth merupakan jenis badan usaha perorangan yang bergerak di bidang produksi *custom* pakaian. Lokasi usaha Flawless Custom Cloth berada di jalan Kota Piring gang Putri Raja 1 Tanjungpinang. Berbagai jenis pakaian bisa dicustom di Flawless Custom Cloth, seperti : baju kaos, PDH, hingga jaket. Dalam custom tersebut menyediakan custom dalam bentuk sablon maupun bordir. Flawless Custom Cloth harus melakukan pengakumulasian dan perhitungan elemen biaya produksi baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya *overhead* pabrik dalam setiap pesanan yang dikerjakan secara akurat. Hal ini bertujuan supaya harga jual yang ditetapkan mampu menutup biaya produksi dan dapat menghasilkan laba yang diinginkan.

Selama ini dalam menentukan harga pokok produksi Flawless Custom Cloth belum menerapkan metode harga pokok produksi berdasarkan pada teori yang telah ada, tetapi Flawless Custom Cloth hanya menggunakan metode penentuan harga pokok produksi yang sederhana. Padahal harga pokok produksi juga sangat berperan penting bagi suatu perusahaan dalam mendapatkan laba karena jika dalam perhitungan harga pokok produksi suatu produk itu baik maka dapat mempermudah pelaku usaha dalam menetapkan harga jual produk. Penelitian ini juga untuk membuktikan sejauh mana sejauh mana peran perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode *job order costing* yang akan diterapkan oleh Flawless Custom Cloth, dengan demikian akan dapat dilihat keefektifan manakah antara metode perhitungan harga pokok produksi menurut perhitungan Flawless Custom Cloth dan berdasarkan metode *job order costing*.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik mengambil penelitian dengan judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* pada Flawless Custom Cloth Tanjungpinang “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa perumusan masalah dalam penelitian ini, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah perhitungan harga pokok produksi pada Flawless Custom Cloth sudah sesuai dengan metode *job order costing* ?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya difokuskan pada masalah harga pokok pesanan yang telah dihasilkan oleh Flawless Custom Cloth dalam pembuatan bordir kaos polo SMA Negeri 1 Tanjungpinang pada tahun 2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perhitungan harga pokok produksi pada Flawless Custom Cloth sudah sesuai dengan metode *job order costing*.

1.5 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut.

- a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan informasi dan pengetahuan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian kembali.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi pemilik usaha

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengetahui bagaimana perbandingan perhitungan biaya produksi dan harga jual menggunakan metode pemilik usaha dengan metode *job order costing*, yang diharapkan dapat berguna dalam perkembangan perusahaan.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lainnya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai acuan bagi penelitian dasar dalam melakukan analisis. Disini penulis menguraikan tentang tinjauan teori yang berhubungan dengan biaya, biaya produksi, metode harga pokok pesanan, kerangka pemikiran

sebagai acuan dalam melakukan penelitian serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, serta lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan jawaban atas rumusan masalah yang terdiri atas perhitungan biaya produksi bordir kaos polo menggunakan metode perusahaan, perhitungan biaya produksi menggunakan metode harga pokok pesanan, serta penentuan harga jual kaos polo menggunakan metode perusahaan dengan metode harga pokok pesanan yang dilakukan pada Flawless Custom Cloth Tanjungpinang

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diberikan kepada perusahaan dari pembahasan yang diperoleh

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2018) Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek dari kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

Akuntansi biaya merupakan perangkat yang dibutuhkan manajemen untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas meningkatkan efisiensi serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategis Bustami & Nurlena (2013).

Menurut Sujarweni (2015) akuntansi biaya adalah informasi biaya produksi yang digunakan untuk kepentingan dalam kegiatan manajemen perusahaan industri, yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, penyimpanan dan penjualan produk jadi.

Menurut (Surjadi, 2013) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk atau penyerahan dengan cara-cara tertentu beserta penafsiran terhadap hasilnya.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah pengorbanan dalam suatu sumber ekonomi yang dilakukan dengan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk yang digunakan sebagai informasi pada pihak manajemen dalam aktivitas perencanaan dan pengendalian serta membuat dalam membuat keputusan-keputusan yang terjadi secara rutin.

2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Ada tiga tujuan pokok untuk mempelajari akuntansi biaya dalam memperoleh informasi biaya berdasarkan Sujarweni (2015), yaitu :

1. Penentuan harga pokok produksi

Tujuan dari mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya untuk penentuan harga pokok produksi yang digunakan perusahaan dalam menentukan besarnya laba yang diperoleh dan juga dalam menentukan harga jual.

2. Perencanaan biaya dan pengendalian biaya

Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya sebagai perencanaan biaya dan pengendalian biaya apa saja yang dikeluarkan dimasa yang akan mendatang.

3. Pengambilan keputusan khusus

Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya sebagai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemilihan berbagai tindakan alternatif yang akan dilakukan perusahaan misalnya :

1. Menerima atau menolak pesanan dari konsumen

2. Mengembangkan prroduk
3. Memproduksi produk baru
4. Menjual langsung atau memproses lebih lanjut

Menurut Mulyadi (2018) akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok, yaitu : penentuan biaya produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus. Untuk memenuhi tujuan penentuan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi dimasa yang lalu. Umumnya akuntansi biaya untuk penentuan biaya produk ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan. Oleh karena itu, untuk melayani kebutuhan pihak luar tersebut, akuntansi biaya untuk penentuan biaya produk tunduk pada prinsip-prinsip akuntansi yang lazim. Disamping itu, penentuan biaya produk juga ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manajemen. Penentuan biaya produk untuk memenuhi kebutuhan tersebut dilayani oleh akuntansi manajemen yang tidak selalu terikat dengan prinsip akuntansi yang lazim.

2.1.3 Biaya

Herman (2013) mengatakan biaya merupakan pengeluaran kas, aktiva lain yang ditransfer, saham modal yang telah dikeluarkan atau servis yang diberikan atau terhutang yang dapat diidentifikasi ke barang atau servis yang dibeli atau diterima, atau rugi yang terjadi dan yang diukur dalam satuan kas yang dibayarkan, atau terhutang, atau harga pasar dari aktiva lainnya atau saham modal atau sebesar nilai jasa yang diberikan.

Menurut Bustami & Nurlena (2013) biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya tersebut belum habis masa pakainya, dan telah digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca. Mulyadi (2014) Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau mungkin yang akan terjadi untuk tujuan tertentu.

2.1.3.1 Klasifikasi Biaya

Menurut Sujarweni (2015) biaya yang telah terjadi di suatu perusahaan perlu ditelusuri berasal dari mana saja biaya tersebut. Angka-angka yang disebut sebagai dasar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengelompokkan biaya
 - a. Biaya pabrikase / pabrik / manufaktur

- 1) Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku utama yang dipakai untuk memproduksi barang. Contohnya : biaya pembelian kaos di perusahaan konveksi.

- 2) Biaya tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja utama yang langsung berhubungan dengan produk yang diproduksi dari bahan baku mentah menjadi barang jadi. Contohnya : biaya untuk membayar pegawai yang langsung telah membuat kaos.

3) Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik terdiri dari:

a) Bahan tidak langsung

Bahan tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu produk, namun dalam pemakaian sedikit. Contohnya: biaya untuk pembelian barang.

b) Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja yang dikeluarkan untuk membayar gaji tenaga kerja namun tenaga kerja tersebut secara tidak langsung mempengaruhi pembuatan barang jadi. Contohnya : biaya untuk membayar pengawas produksi.

c) Biaya tidak langsung lainnya

Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang secara tidak langsung berkaitan dengan produksi barangnya. Contohnya : biaya listrik, biaya telepon yang dipergunakan dalam kegiatan produksi produk.

b. Biaya komersial

Ada dua jenis biaya komersial, yaitu :

1) Biaya pemasaran

Biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk keperluan melaksanakan kegiatan pemasaran atau promosi produk. Contohnya : biaya pemasangan iklan papan, iklan televisi, iklan majalah.

2) Biaya administrasi

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya : biaya gaji manajemer puncak, bagian keuangan, maupun personalia.

2. Berdasarkan perilaku biaya

Klasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya ada empat, yaitu :

a. Biaya variabel

Biaya yang jumlahnya berubah-ubah, namun perubahannya sebanding dengan perubahan volume produksi / penjualan. Contoh : biaya bahan baku, biaya tenaga kerjaa langsung.

b. Biaya tetap

Biaya yang tidak berubah jumlahnya walaupun jumlah yang diproduksi / dijual berubah dalam kapasitas normal. Contoh : biaya pembelian mesin.

c. Biaya semi variabel

Biaya yang jumlahnya ada yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas dan ada tarif tepatnya. Contoh : biaya telfon dan biaya listrik.

d. Biaya bertingkat

Biaya yang dikeluarkan sifatnya tetap harus dikeluarkan dalam suatu rentang produksi. contoh : biaya pembelian mesin pertama, jika pada

saat produksi yang terlalu banyak sehingga mesin pertama yang dibeli tidak dapat memenuhi kapasitas, maka perusahaan membeli mesin kedua.

3. Berdasarkan pengambilan keputusan

Klasifikasi biaya berdasarkan pengambilan keputusan dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Biaya relevan

Biaya yang harus direncanakan terlebih dahulu karena biaya ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan masa akan datang.

b. Biaya tidak relevan

Biaya yang tidak berbeda diantara alternatif tindakan yang sudah ada. Biaya ini tidak akan mempengaruhi pengambilan keputusan dan akan tetap sama jumlahnya tanpa memperhatikan alternatif yang dipilih.

4. Berdasarkan sesuatu yang dibiayai

Klasifikasi biaya sesuai dengan sesuatu yang dibiayai dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang manfaatnya langsung dapat diidentifikasi pada produk yang dibuat. Biaya produksi langsung terdiri atas biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang manfaatnya tidak dapat diidentifikasi kepada produk yang dibuat. Biaya produksi tidak langsung adalah biaya overhead pabrik.

5. Biaya kesempatan

Manfaat yang dapat diperoleh jika salah satu alternatif dipilih dari beberapa alternatif yang ada atau dengan kata lain pendapatan yang tidak jadi diperoleh karena telah memilih salah satu alternatif dari beberapa alternatif yang tersedia. Untuk mengambil keputusan memilih salah satu alternatif sebenarnya seharusnya telah mempertimbangkan biaya dan pendapatan yang akan muncul.

2.1.3.2 Siklus Biaya

Sujarweni (2015) Siklus biaya adalah serangkaian kegiatan dan aktivitas yang ada dalam beberapa jenis perusahaan. Adapun uraian siklus akuntansi biaya berdasarkan jenis perusahaan sebagai berikut :

1. Siklus kegiatan perusahaan jasa

Siklus ini dimulai dengan mempersiapkan segera sesuatu untuk penjualan jasa dan pada akhir siklus ini adalah menyerahkan jasa kepada konsumen. Pencatatan siklus ini dimulai dengan pencatatan biaya persiapan penjualan jasa dan pencatatan akhirnya perolehan harga pokok jasa yang diserahkan kepada konsumen.

2. Siklus kegiatan perusahaan dagang

Siklus ini dimulai dengan membeli barang dagangan di grosir atau langsung dari pabrik. Siklus ini diakhiri dengan penjualan kembali barang dagangan yang tadi dibeli tanpa mengubah bentuk dengan harga yang lebih tinggi. Dalam pencatatan siklus ini dimulai dengan pencatatan harga pokok barang dagangan yang dibeli dan diakhiri

dengan mencatat penjualan beserta harga pokok barang dagangan yang dijual.

3. Siklus kegiatan perusahaan manufaktur

Siklus ini diawali dengan mengolah bahan mentah dengan sedemikian rupa dalam proses produksi dan akhirnya akan diperoleh hasil barang jadi yang siap dijual. Untuk pencatatannya dimulai dengan mencatat perolehan dan pemakaian bahan baku, selanjutnya pencatatan biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang digunakan untuk memproduksi barang, sehingga setelah selesai akan menghasilkan produk jadi dengan harga pokok produknya yang akan siap di jual kepada konsumen.

2.1.4 Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2015) biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang akan siap untuk dijual. Bustami & Nurlena (2013) biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi ini juga disebut biaya produk, yang mana biaya ini merupakan bagian dari suatu persediaan.

Bustami & Nurlena (2013) biaya produksi dibagi menjadi tiga komponen sebagai berikut :

1. Biaya bahan baku (*direct material*)

Menurut Mulyadi (2018) biaya bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. biaya untuk bahan-bahan yang

dapat dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi atau bahan utama yang digunakan dalam proses produksi dan menjadi bagian utama dari produk jadi yang dihasilkan.

Bustami & Nurlena (2013) biaya bahan baku langsung adalah bahan yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisah dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. Contohnya : kain dalam pembuatan pakaian.

Lestari & Permana (2017) bahan baku langsung adalah semua bahan yang diidentifikasi dengan produk jadi yang akan dapat ditelusuri menjadi produk setengah jadi dan produk jadi dan merupakan bagian terbesar dari biaya produksi, contohnya : papan kayu pada perusahaan mebel.

2. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labour*)

Bustami & Nurlena (2013) biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversikan bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Sujarweni (2015) biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang timbul dari pembuatan produksi langsung yang berhubungan dengan produk yang dihasilkan.

Mulyadi (2015) biaya tenaga kerja langsung adalah upah untuk para pekerja yang secara langsung membuat produk dan jasanya dapat langsung diperhitungkan ke dalam harga pokok produksi. Akuntansi biaya tenaga kerja pada dasarnya dikelompokkan menjadi tiga hal, yaitu :

a. Pencatatan dan perhitungan waktu kerja

Kegiatan ini dilaksanakan oleh bagian personalia dengan dibuatkan kartu jam hadir bulanan / harian atau dapat pula didasarkan pada satuan produk yang dihasilkan oleh pekerja tersebut.

b. Perhitungan jumlah biaya tenaga kerja

Dari pencatatan dan perhitungan jam kerja, dapat dipakai sebagai dasar untuk penyusunan daftar gaji, baik untuk tenaga kerja langsung maupun tidak langsung, atau tenaga kerja bagian pemasaran, umum, dan bagian administrasi.

c. Pembebanan biaya tenaga kerja

Dari perhitungan jumlah gaji dan upah diatas yang dihitung oleh petugas pembuat daftar gaji dan upah tersebut, maka akan dialokasikan atau dibebankan ke masing-masing jenis biaya.

3. Biaya *Overhead* Pabrik (*factory overhead*)

Sujarweni (2015) biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung atau dengan kata lain semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terdiri dari biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya-biaya produksi lainnya yang tidak secara mudah dapat ditelusuri secara langsung pada proses produksi.

Bustami & Nurlena (2013) biaya *overhead* pabrik adalah biaya bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung ke produk serta biaya

tidak langsung lainnya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk selesai atau tujuan akhir biaya.

Majid (2013) biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang tidak langsung dalam suatu proses produksi dan biaya *overhead* pabrik umumnya dikonsumsi oleh lebih dari satu departemen. Penggolongan biaya *overhead* pabrik.

Menurut Muchlis (2013) penggolongan biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan sebagai berikut :

1) Penggolongan biaya *overhead* menurut sifatnya

Berdasarkan sifatnya biaya-biaya ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa golongan sebagai berikut ini :

a. Biaya bahan penolong

Bahan penolong merupakan bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif lebih kecil bila dibandingkan harga pokok produksi tersebut.

b. Biaya reparasi dan biaya pemeliharaan

c. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu.

d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap.

Contoh dari biaya ini adalah biaya depresiasi aktiva tetap seperti mesin, gedung dan lain-lain.

- e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu. Contoh dari biaya ini adalah biaya-biaya asuransi.
 - f. Biaya *overhead* pabrik yang lain secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.
- 2) Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
 - 3) Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen. Biaya dikelompokkan menjadi dua, yaitu biaya *overhead* langsung departemen (*direct departmental overhead expense*) dan biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen (*indirect departmental overhead expense*).

Lestari & Permana (2017) *overhead* umumnya dibebankan dalam bentuk tarif. Tarif ini berguna sebagai dasar untuk membebankan biaya *overhead* kesuatu aktivitas dan atau ke produk.

Tahap-tahap membuat tarif *overhead* (variabel maupun tetap) :

- 1) Pilih periode anggaran yang akan digunakan

Tahap ini penting karena biaya *overhead* adalah biaya periode sehingga tiap tahun juga sangat mungkin untuk berubah. Rentang waktu anggaran bisa jangka pendek (1 tahun) dan jangka panjang (lebih dari 1 tahun).

- 2) Pilih dasar alokasi pembebanan biaya ke output

Dasar alokasi bisa berupa jam kerja langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Apabila banyak menggunakan tenaga kerja maka penggunaan

yang tepat adalah menggunakan jam kerja langsung, sementara itu, jika banyak dalam menggunakan mesin maka yang tepat adalah jam mesin.

- 3) Tentukan biaya *overhead*-nya (hitung total biaya *overhead* yang dianggarkan) mengingat bahwa biaya *overhead* dapat berupa biaya *overhead variable* dan *overhead* tetap, maka masing-masing dianggarkan dan dihitung tarifnya tersendiri.

2.1.5 Harga Pokok Produksi

Menurut Bustami & Nurlena (2013) harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi telah terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi jika tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir. Harga pokok produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok barang atau jasa yang diproduksi dalam suatu periode akuntansi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa harga pokok produksi merupakan bagian dari harga pokok. harga pokok produksi yang akurat sangat penting untuk analisis profitabilitas dan keputusan strategis yang berkenaan dengan desain produk, penetapan harga, dan bauran produk.

Harga pokok adalah sejumlah nilai aktiva selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk untuk membantu memperoleh penghasilan. Harga pokok produksi merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan dari perusahaan dagang dan manufaktur. Harga pokok produksi mempunyai kaitan

erat dengan indikator-indikator tentang sukses perusahaan, seperti laba kotor penjualan dan laba bersih. Kaitan tersebut tergantung pada rasio harga jual dan harga produknya. Perubahan harga pokok produksi yang relatif bisa jadi berdampak signifikan pada indikator keberhasilannya.

2.1.5.1 Komponen Biaya Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2014) komponen biaya harga pokok produksi dimulai dengan menghubungkan biaya ketahap yang berbeda dalam operasi bisnis. Pada akhir suatu jangka waktu operasi, perhitungan persediaan secara fisik harus dilakukan atas bahan baku, persediaan dalam proses, dan persediaan barang jadi. Kemudian, pada akhir periode dibuat kalkulasi biaya barang yang dihasilkan (laporan beban pokok produksi). dalam akuntansi yang konvensional, komponen harga produk produksi terdiri dari :

a. Biaya bahan baku

Biaya ini timbul akibat adanya pemakaian bahan baku. Biaya bahan baku merupakan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi untuk membuat barang atau produk. Biaya bahan baku merupakan bagian dari harga pokok barang jadi yang akan dibuat.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya ini timbul akibat adanya pemakaian tenaga kerja yang dipergunakan untuk mengolah bahan menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung merupakan gaji dan upah yang diberikan kepada tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pengolahan barang.

c. Biaya *overhead* pabrik

Biaya ini timbul akibat adanya pemakaian fasilitas untuk mengolah barang berupa mesin, alat-alat, tempat kerja, dan kemudahan lain. Dalam kenyataannya dan sesuai dengan label tersebut, biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya bahan baku dan tenaga kerja tidak langsung.

2.1.5.2 Tujuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2014) tujuan dari penentuan harga pokok produksi, yaitu :

- a. Memberi bantuan untuk mendekati harga yang dapat dicapai.
- b. Menilai harga-harga yang dapat dicapai atau ditawarkan dari pendirian ekonomi perusahaan.
- c. Menilai penghematan dari proses produksi.
- d. Menilai barang yang masih dikerjakan.
- e. Penetapan yang terus menerus dan analisis dari hasil perusahaan.

2.1.5.3 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Menurut Supriyono (2016) metode pengumpulan harga pokok produksi adalah cara mengumpulkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi. terdapat dua jenis dalam penentuan harga pokok produksi yaitu :

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*job order costing*)

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Pengolahan produk akan dimulai setelah datangnya pesanan dari pelanggan atau pembeli melalui dokumen pesanan penjualan (*sales*

order) yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan. Contoh : perusahaan yang memproduksi atau menghasilkan jasa atas dasar pesanan misalnya perusahaan percetakan, kontraktor bangunan, kantor akuntan atau konsultan, pabrik botol, dan sebagainya. Adapun karakteristik harga pokok pesanan antara lain :

- a. Sifat produksi yang dilakukan dalam metode ini yaitu secara terputus-putus yang tergantung pada pesanan yang diterima.
- b. Spesifikasi dan bentuk produk tergantung dari pesanan.
- c. Biaya produksi dicatat per setiap pesanan yang akan dicatat kedalam kartu biaya pesanan secara terperinci.
- d. Total biaya produksi untuk setiap elemen biaya dikalkulasi setelah pesanan selesai.
- e. Biaya per unit dihitung dengan membagi total biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, biaya *overhead* dibebankan, dengan total unit yang dipesan.
- f. Pengakumulasian biaya dilakukan dengan menggunakan biaya normal.
- g. Produk yang sudah selesai dapat disimpan digudang atau diserahkan pada pemesan .

2. Metode Harga Pokok Proses (*process cost method*)

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya yang dikumpulkan untuk setiap tahun tertentu. Misalnya, bulan, triwulan, semester tahun. Contoh perusahaan yang

menghasilkan produk atau jasa atas dasar proses adalah pabrik semen, kertas, tekstil, penyulingan minyak mentah, dan sebagainya. Adapun karakteristik harga pokok proses antara lain :

- a. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan keinginan dan selera konsumen atau masyarakat.
- b. Produksi dilakukan secara masal dalam jumlah yang besar dan proses produksi dilakukan secara terus-menerus.
- c. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan berikutnya sama.
- d. Biaya *overhead* pabrik dibebankan dan dihitung sebesar biaya yang sesungguhnya terjadi selama satu periode akuntansi tertentu.

Terdapat beberapa pendekatan yaitu metode *full costing* dan *variable costing*:

1. Metode *full costing*

Menurut Sujarweni (2015) metode *full costing* adalah metode untuk menentukan harga pokok produksi dengan membebankan semua biaya produksi tetap maupun variabel pada produk yang dihasilkan.

Menurut Mulyadi (2018) metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun yang tetap. Dengan demikian, harga pokok produksi dengan *full costing* terdiri atas unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya

tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik) ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi, dan umum).

Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri atas unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:

Biaya bahan baku	Rp. xxx.xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx.xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp. xxx.xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rp. xxx.xxx +</u>
Harga pokok produk	Rp. xxx.xxx

Dengan menggunakan metode *full costing* :

- a. Biaya *overhead* pabrik baik yang variabel maupun yang tetap dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya *overhead* yang sesungguhnya.
- b. Selisih BOP akan timbul apabila BOP yang dibebankan berbeda dengan BOP yang sesungguhnya terjadi
- c. Pembebanan BOP lebih terjadi jika jumlah BOP yang dibebankan lebih besar dari BOP yang sesungguhnya terjadi.
- d. Pembebanan BOP kurang terjadi jika jumlah BOP yang dibebankan lebih kecil dari BOP yang sesungguhnya terjadi.
- e. Jika semua produk yang diolah dalam periode tersebut belum laku dijual, maka pembebanan BOP lebih atau kurang tersebut digunakan untuk mengurangi atau menambah harga pokok yang

masih dalam persediaan (baik produk dalam proses maupun produk jadi).

f. Metode ini akan menunda pembebanan biaya *overhead* pabrik.

2. Metode variabel *costing*

Menurut Mulyadi (2018) *variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produk yang hanya memperhitungkan biaya variabel, yaitu bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Biaya *overhead* pabrik tetap diperlukan sebagai biaya produksi, tapi dibebankan dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya (*period cost*).

Sujarweni (2015) harga pokok produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut :

Harga pokok produksi :

Biaya bahan baku	Rp xxx.xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx.xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rp xxx.xxx +</u>
Harga pokok produk	Rp xxx.xxx

Menurut Mulyadi (2018) dengan menggunakan metode *variable costing*:

- Biaya *overhead* pabrik tetap diperlukan sebagai *period cost* dan bukan sebagai unsur harga pokok produk. Sehingga, biaya *overhead* pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya.

- Dalam kaitannya dengan produk yang belum laku dijual, biaya *overhead* pabrik tetap tidak melekat pada persediaan tersebut, tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya.
- Penundaan pembebanan suatu biaya hanya bermanfaat jika dengan penundaan tersebut diharapkan dapat dihindari terjadinya biaya yang sama periode yang akan datang.

2.1.6 Job Order Costing

2.1.6.1 Pengertian Job Order Costing

Harga pokok pesanan (*Job Order Costing*) adalah metode untuk memproduksi produk dan menentukan harga pokok produk perusahaan berdasarkan pesanan dari konsumen. Atau dengan kata lain suatu sistem akuntansi yang menelusuri biaya pada unit individual atau pekerjaan, kontrak, tumpukan produk atau pesanan pelanggan yang spesifik. Untuk menentukan biaya berdasarkan pesanan secara teliti dan akurat, setiap pesanan harus dapat diidentifikasi secara terpisah dan secara terperinci dalam kartu biaya pesanan untuk masing-masing pesanan Sujarweni (2015).

Menurut Supriyono (2016) metode harga pokok pesanan (*job order costing*) adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya

2.1.6.2 Karakteristik Metode Job Order Costing

Karakteristik perusahaan yang menggunakan metode *job order costing* adalah:

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesanan dan jenis produk serta dihitung harga pokok produksinya secara individual.
2. Biaya produksi digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai beban pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi.
5. Beban pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Menurut Bustami & Nurlena (2013) karakteristik biaya pesanan (*Job Order Costing*) sebagai berikut:

1. sifat proses produksi yang dilakukan terputus-putus, dan tergantung pada pesanan yang diterima.
2. Spesifikasi dan bentuk produk tergantung pada pesanan.
3. Pencatatan biaya produksi masing-masing pesanan dilakukan pada kartu biaya pesanan secara terperinci untuk masing-masing pesanan.
4. Total biaya produksi untuk setiap elemen biaya dikalkulasikan setelah pesanan selesai.

5. Biaya per unit dihitung, dengan membagi total biaya produksi yang terdiri dari : bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* yang dibebankan, dengan total unit yang di pesan.
6. Akumulasi biaya pada umumnya menggunakan biaya normal.
7. Produk yang sudah selesai dapat disimpan digudang atau langsung diserahkan kepada pemesan.

Karakteristik metode harga pokok pesanan Supriyono (2016):

- a. Tujuan produksi perusahaan untuk melayani pesanan pembeli yang bentuknya tergantung pada spesifikasi pemesan, sehingga sifat produksinya terputus-putus dan setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya secara jelas.
- b. Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan dengan tujuan dapat dihitung harga pokok pesanan dengan relatif teliti dan adil. Dihubungkan dengan sistem akuntansi biaya yang digunakan untuk membebankan harga pokok kepada produk, metode harga pokok pesanan hanya dapat menggunakan : (1) Sistem harga pokok historis untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, untuk ketelitian dan keadilan pembebanan biaya *overhead* pabrik harus digunakan tarif biaya yang ditentukan di muka (*predetermined rates*); (2) Dalam metode harga pokok pesanan dapat pula digunakan sistem harga pokok yang ditentukan di muka untuk seluruh elemen biaya produksi.
- c. Jumlah total harga pokok untuk pesanan tertentu dihitung pada saat pesanan yang bersangkutan selesai, dengan menjumlahkan semua biaya

yang dibebankan kepada pesanan yang bersangkutan. Harga pokok satuan untuk pesanan tertentu dihitung dengan membagi jumlah total harga pokok pesanan yang bersangkutan dengan jumlah satuan produk pesanan yang bersangkutan.

- d. Pesanan yang sudah selesai dimasukkan ke gudang produk selesai dan biasanya segera akan diserahkan (dijual) kepada pemesan sesuai dengan saat / tanggal pesanan harus diserahkan.

Menurut Mulyadi (2015) perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan mengolah bahan baku menjadi produk jadi berdasarkan pesanan dari luar atau dalam suatu perusahaan. Karakteristik usaha tersebut adalah :

1. Proses pengolahan suatu produk secara terputus – putus. Jika pesanan yang satu sudah selesai dikerjakan maka proses produksi dihentikan serta mulai dengan pesanan berikutnya.
2. Produk yang dihasilkan harus sesuai dengan pesanan.
3. Produksi seharusnya diajukan memenuhi suatu pesanan, bahan untuk memenuhi persediaan di gudang

2.1.6.3 Manfaat Penggunaan *Job Order Costing*

Manfaat dari penggunaan *job order costing* bagi pihak manajemen perusahaan adalah

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pelanggan.

Suatu perusahaan yang memproduksinya berdasarkan pesanan memproses produknya berdasarkan spesifikasi sudah ditentukan oleh pemesan. Maka harga jual yang dibebankan kepada pemesanan sangat diperlukan oleh

besarnya biaya suatu produksi yang akan dikeluarkan dalam memproduksi pesanan tertentu.

2. Mempertimbangkan dalam hal menerima atau menolak pesanan.

Harga jual produk yang dipesan oleh pemesan telah terbentuk dipasar, sehingga keputusan yang akan diambil oleh manajemen adalah menerima atau menolak suatu pesanan. Dalam mengambil keputusan tersebut, manajemen memerlukan informasi total harga pokok pesanan yang akan diterima.

3. Memantau realisasi biaya produksi.

Informasi taksiran suatu biaya produksi juga bermanfaat sebagai salah satu dasar untuk mempertimbangkan apakah diterima atau tidak suatu pesanan.

4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan

Untuk mengetahui apakah pesanan mampu menghasilkan laba atau mengakibatkan rugi, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tersebut.

5. Menentukan beban pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Manajemen harus menyajikan laporan keuangan periodik.

2.1.6.4 Pengumpulan Biaya Produksi dalam *Job Order Costing*

Menurut Mursyidi (2013) dalam metode pengumpulan biaya produksi berdasarkan pesanan mengalami suatu proses sebagai berikut:

- a. Biaya produksi digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung.

- b. Biaya langsung adalah biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung.
- c. Biaya tidak langsung adalah biaya selain bahan langsung tenaga kerja langsung yang dikenal dengan nama biaya pabrik tidak langsung atau biaya overhead pabrik yang terdiri antara lain:
 - Bahan tidak langsung atau perlengkapan pabrik
 - Biaya tenaga kerja tidak langsung
 - Biaya asuransi pabrik
 - Pajak bumi dan bangunan pabrik
 - Biaya overhead lainnya
- d. Biaya langsung dibebankan langsung pada produk berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi.
- e. Biaya tidak langsung dibebankan pada produk berdasarkan tarif ditentukan dimuka yang diperhitungkan atas dasar yang telah ditetapkan pada saat menentukan tarif.
- f. Harga pokok produksi per satuan dihitung pada saat proses produksi telah selesai dengan membagi total biaya produksi suatu pesanan dengan produk yang dihasilkan dari proses produksi pesanan yang bersangkutan.
- g. Semua jenis biaya akan dicatat dalam sebuah kartu yang dinamakan “*job order cost sheet*” (kartu biaya) untuk setiap pesanan.

2.1.6.5 Kartu Pesanan

Menurut Bustami & Nurlena (2013) Kartu biaya pesanan adalah faktor atau dokumen yang isinya biaya pesanan yang mengakumulasi biaya-biaya untuk masing-masing pesanan. Atau dengan kata lain kartu pesanan adalah dokumen yang berisi rincian mengenai suatu pesanan. Fungsi kartu pesanan sebagai rekening pembantu yang digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan. Biaya produksi dipisahkan menjadi biaya produksi langsung (biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja) dan biaya produksi tidak langsung (biaya *overhead* pabrik). Biaya produksi langsung dicatat dalam kartu biaya pesanan yang bersangkutan secara langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung dicatat dalam kartu biaya pesanan berdasarkan suatu tarif tertentu.

Mulyadi (2014) Kartu harga pokok produk merupakan catatan yang penting dalam metode harga pokok pesanan. Kartu harga pokok ini memiliki fungsi sebagai rekening pembantu, yang digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan produk.

2.1.6.6 Metode *Job Order Costing*

Menurut Mulyadi (2014) pembahasan metode harga pokok produksi akan diawali dengan uraian prosedur pencatatan biaya bahan baku, kemudian akan dilanjutkan dengan uraian pencatatan biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik dan pencatatan harga pokok produk jadi yang ditransfer dari bagian produksi ke bagian gudang. Untuk menggambarkan penggunaan metode harga pokok pesanan, berikut ini disajikan pengumpulan biaya produksi dengan

menggunakan metode harga pokok pesanan dan pendekatan *full costing* dalam penentuan harga pokok produksi:

1. Pembelian bahan baku dan bahan penolong

Bahan baku dan bahan penolong tersebut dibeli oleh bagian pembelian. Bahan baku tersebut kemudian disimpan dalam gudang menanti saatnya dipakai dalam proses produksi untuk memenuhi pesanan tersebut. Perusahaan menggunakan dua rekening *control* untuk mencatat persediaan bahan: persediaan bahan baku dan persediaan bahan penolong.

2. Pemakaian bahan baku dan penolong dalam produksi

Untuk mencatat bahan baku yang digunakan dalam tiap pesanan, perusahaan menggunakan dokumen yang disebut bukti permintaan dan pengeluaran bahan gudang. Dokumen ini diisi oleh bagian produksi dan diserahkan kepada bagian gudang untuk meminta bahan yang diperlukan oleh bagian produksi. bagian gudang akan mengisi jumlah bahan yang diserahkan kepada bagian produksi pada dokumen tersebut, dan kemudian dokumen ini dipakai sebagai dokumen sumber untuk dasar pencatatan pemakaian bahan.

3. Pencatatan biaya tenaga kerja

Dalam metode harga pokok pesanan dipisahkan antara upah tenaga kerja langsung dengan upah tenaga kerja tidak langsung. Upah tenaga kerja langsung dicatat dengan mendebit rekening barang dalam proses, dan dicatat pula dalam kartu harga pokok pesanan bersangkutan. Upah tenaga kerja tidak langsung dicatat dengan mendebit rekening biaya *overhead*

pabrik sesungguhnya. Pencatatan biaya tenaga kerja dilakukan melalui tiga tahap berikut:

- a. Pencatatan biaya tenaga kerja yang terutang oleh perusahaan
- b. Pencatatan distribusi biaya tenaga kerja

Karena biaya tenaga kerja tersebut terdiri dari berbagai unsur biaya, maka perlu diadakan distribusi biaya tenaga kerja sebagai berikut:

Biaya tenaga kerja langsung : dibebankan kepada pesanan yang bersangkutan dengan mendebit rekening barang dalam proses dan mencatatnya dalam kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan.

Biaya tenaga kerja tidak langsung : unsur biaya produksi tidak langsung dan dicatat sebagai unsur biaya *overhead* pabrik serta didebitkan dalam rekening biaya *overhead* pabrik sesungguhnya.

Biaya tenaga kerja non produksi : unsur biaya non produksi dan dibebankan ke dalam rekening kontrol biaya administrasi.

- c. Pencatatan pembayaran gaji dan upah

4. Pencatatan biaya *overhead* pabrik

Pencatatan biaya *overhead* pabrik dibagi menjadi dua: pencatatan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan kepada produk berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka dan pencatatan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi. Di dalam metode harga pokok pesanan, produk dibebani biaya *overhead* pabrik dengan menggunakan tarif yang ditentukan dimuka. Tarif biaya *overhead* pabrik ini dihitung pada awal tahun anggaran, berdasarkan angka anggaran biaya *overhead* pabrik.

Pembebanan produk dengan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi dicatat dengan mendebit rekening kontrol biaya *overhead* pabrik sesungguhnya.

5. Pencatatan harga pokok produk jadi

Pesanan yang telah selesai diproduksi ditransfer ke bagian gudang oleh bagian produksi. Harga pokok pesanan yang telah selesai diproduksi ini dapat dihitung dari informasi biaya yang dikumpulkan kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan.

6. Pencatatan harga pokok produk dalam proses

Pada akhir periode kemungkinan terdapat pesanan yang belum selesai diproduksi. Biaya yang telah dikeluarkan untuk pesanan tersebut dapat dilihat dalam kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan. rekening barang dalam proses.

7. Pencatatan harga pokok produk yang dijual

Harga pokok produk diserahkan kepada pemesan dicatat dalam rekening harga pokok penjualan dan rekening persediaan produk jadi.

8. Pencatatan pendapatan penjualan produk

Pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk kepada pemesan dicatat dengan mendebit rekening piutang dagang dan mengkredit rekening hasil penjualan.

Menurut Mulyadi (2014) perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka. Pembebanan biaya *overhead* pabrik yang ditentukan di muka

tersebut, dikarenakan beberapa-beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya sebagai berikut:

1. Pembebanan biaya *overhead* pabrik atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi seringkali mengakibatkan berubah-ubahnya harga pokok per satuan produk yang dihasilkan dari bulan yang satu ke bulan yang lain.
2. Dalam perusahaan yang menghitung harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan, manajemen memerlukan informasi harga pokok produksi per satuan pada saat pesanan selesai dikerjakan.

Pembebanan biaya *overhead* pabrik menurut Mulyadi (2014) terdiri dari berbagai macam dasar yang dapat dipakai, yaitu : satuan produk, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, jam tenaga kerja langsung dan jam mesin. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih dasar pembebanan yang dipakai adalah :

1. Harus diperhatikan jenis biaya *overhead* pabrik yang dominan jumlahnya dalam departemen produksi.
2. Harus diperhatikan sifat-sifat biaya *overhead* pabrik yang dominan tersebut dan eratnya hubungan sifat-sifat tersebut dengan dasar-dasar pembebanan yang akan dipakai.

Penjelasan mengenai beberapa dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk adalah sebagai berikut ini.

1. Satuan produk

Metode ini adalah paling sederhana dan yang langsung membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk. Beban biaya *overhead* pabrik untuk setiap produk dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Jumlah Produk yang Dihilangkan}} \times 100 \%$$

2. Biaya bahan baku

Jika biaya *overhead* pabrik yang dominan bervariasi dengan nilai bahan baku (misalnya: biaya asuransi bahan baku), maka dasar yang dipakai untuk membebankannya kepada produk adalah biaya bahan baku yang dipakai. Rumus perhitungan tarif biaya *overhead* pabrik adalah sebagai berikut :

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran BBB}} \times 100 \%$$

3. Biaya tenaga kerja

Jika sebagian besar elemen BOP mempunyai hubungan erat dengan jumlah upah tenaga kerja langsung (misalnya : pajak penghasilan atas upah karyawan yang menjadi tanggungan perusahaan), maka dasar yang dipakai untuk membebankan BOP adalah biaya tenaga kerja langsung. Tarif BOP dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran BTKL}} \times 100 \%$$

4. Jam tenaga kerja langsung

Karena ada hubungan yang erat antara jumlah upah dengan jumlah jam kerja (jumlah upah adalah hasil kali jumlah jam kerja dengan tarif upah) maka disamping BOP dibebankan atas dasar upah tenaga kerja langsung,

dapat pula dibebankan atas dasar jam tenaga kerja langsung. Tarif BOP dihitung dengan rumus :

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran jam kerja langsung}} \times 100 \%$$

5. Jam mesin

Apabila BOP bervariasi dengan waktu penggunaan mesin (misalnya : bahan bakar atau listrik yang dipakai untuk menjalankan mesin), maka dasar yang dipakai untuk membebankannya adalah jam mesin. Tarif BOP dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran jam kerja mesin}} \times 100$$

Perlakuan terhadap selisih biaya *overhead* pabrik

(Mulyadi, 2014) Perlakuan terhadap selisih biaya *overhead* pabrik pada akhir tahun tergantung pada penyebab terjadinya selisih tersebut. Jika selisih tersebut disebabkan karena kesalahan dalam perhitungan tarif biaya *overhead* pabrik, atau keadaan-keadaan yang tidak berhubungan efisien operasi (misal adanya perubahan pada biaya penolong dan tarif upah tenaga kerja tidak langsung) maka selisih tersebut dalam rekening-rekening persediaan produk dalam proses, persediaan produk jadi, dan harga pokok penjual. Akibatnya, harga pokok produksi yang awalnya berisi biaya *overhead* pabrik yang diperhitungkan berdasarkan taksiran, disesuaikan menjadi biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi.

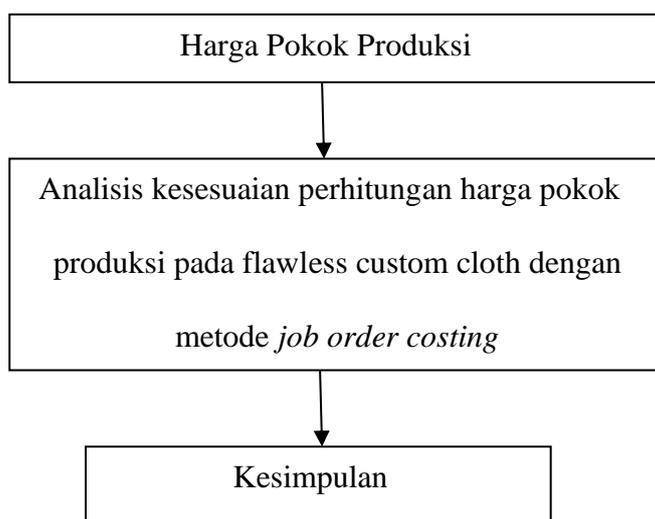
Jika selisih biaya *overhead* pabrik disebabkan karena ketidakefisienan pabrik atau kegiatan perusahaan di atas atau di bawah kapasitas normal, maka selisih tersebut harus diperlakukan sebagai pengurang atau penambah rekening

harga pokok penjualan. Tidak ada alasan yang kuat untuk menaikkan harga pokok persediaan hanya karena ketidakefisienan atau adanya kapasitas yang tidak terpakai. Metode perlakuan terhadap selisih biaya *overhead* pabrik ini seringkali digunakan tanpa memperhatikan penyebab terjadinya selisih itu sendiri dengan alasan sebagai berikut :

- a. Manajemen tidak pernah mencoba menentukan penyebab terjadinya selisih biaya *overhead* pabrik
- b. Jumlah selisih tersebut relatif kecil bila dibandingkan dengan saldo rekening-rekening yang akan dibebani dengan pembagian selisih tersebut
- c. Saldo rekening-rekening barang dalam proses dan produk jadi biasanya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok penjualan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : konsep yang dikembangkan untuk penelitian,2021

2.3 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi penulis, berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang pernah penulis baca, di antaranya:

1. Maliki & Satria (2020) dengan judul “**Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Job Order Costing terhadap Penetapan Harga Jual pada PT OTO Media Kreasi**” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi serta perhitungan dalam menentukan harga jual dengan Metode yang diterapkan oleh PT Oto Media Kreasi, serta untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi serta perhitungan dalam menentukan penjualan harga menggunakan metode biaya

pesanan pekerjaan dan untuk mengetahui peran metode tersebut job order costing dalam memuat biaya produksi secara tepat dan banyak lagi efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menghitung harga pokok produksi PT Oto Media Kreasi masih menggunakan perhitungan sederhana, hanya menghitung biaya bahan bakunya. Perusahaan belum menghitung harga pokok produksi menggunakan metode biaya pesanan, harga pokok produksi hanya dilakukan dengan memperkirakan semua biaya yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk, sehingga biayanya tidak diklasifikasikan dengan benar dan Perhitungannya cukup sederhana, sehingga sulit menentukan yang tepat harga jual untuk produk yang dipesan.

2. Fadrul (2020) dengan judul “**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Plakat dengan Menggunakan Metode Job Order Costing pada Percetakan Wf Pekanbaru**” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh Usaha Percetakan WF Pekanbaru menggunakan metode harga pokok pesanan. Metode harga pokok pesanan metode adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan secara terpisah dan setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan metode harga pokok pesanan memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan yang diterapkan oleh pemilik usaha. Perbedaan tersebut disebabkan karena perhitungan harga pokok produksi yang digunakan pemilik usaha masih sangat sederhana. Dimana biaya-biaya belum dimasukkan secara terperinci dan alokasi biaya tidak sesuai dengan akuntansi

biaya. Penelitian ini merekomendasikan dan menyarankan bagi pemilik usaha untuk menerapkan metode harga pokok pesanan karena dengan menggunakan metode ini dapat memberikan nilai yang *rill* untuk Usaha Mikro Percetakan WF Pekanbaru.

3. Handayani et al. (2020) dengan judul “**Analisis Perhitungan Biaya Produksi Berdasarkan Pesanan (*Job Order Costing*) pada Rafi Jaya Mebel (Rjm) Suak Temenggung**”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk sistem produksi berdasarkan pesanan pekerjaan, dimana biaya-biaya diakumulasikan berdasarkan pekerjaan yang membebankan biaya dengan menggunakan pendekatan sistem penentuan harga pokok pesanan (*Job Order Costing*). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif melalui penelitian survey, wawancara observasi dan dokumentasi pada objek. Hasil penelitian Menunjukkan Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa penetapan taksiran biaya produksi pesanan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu dasar penetapan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan, Selain itu informasi taksiran biaya produksi juga bermanfaat sebagai salah satu dasar untuk mempertimbangkan diterima atau tidaknya suatu pesanan. Semakin kecil biaya produksi yang akan ditetapkan maka semakin besar harga jual yang akan ditetapkan. Dengan menentukan biaya produksi maka akan menutupi beban pengeluaran atau beban produksi, sehingga kerugian akan dapat ditekan oleh perusahaan. Penggunaan kartu *Job order costing sheet* untuk memudahkan pencatatan

biaya–biaya langsung ke kartu harga pokok, nomer order produksi harus dicantumkan diatas kartu harga pokok pesanan.

4. Sandborn et al. (2016) dengan judul “**Analisis Biaya Dan Produksi Untuk Substrat Dengan Pasif Melekat**”. Hasil penelitian ini adalah tidak bisa terlalu ditekankan bahwa menentang sifat banyak efek yang terkait dengan pasif melekat di papan sirkuit cetak membuat dampak ekonomi secara keseluruhan dari penggantian pasif diskrit dengan pasif tertanam, *trade off* ekonomi non-sepele untuk melakukan dan bahwa analisis khusus aplikasi harus dilakukan untuk menentukan kelayakan ekonomi seperti itu konversi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan. Sedangkan menurut Sarosa (2012) penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba untuk memahami fenomena dalam *setting* dan konteks alamiahnya bukan di dalam laboratorium dan peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang akan diamati. Sementara menurut Moleong (2014) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang akan terjadi oleh subjek penelitian, misalnya : perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lainnya, secara holistik dan dengan suatu konteks khusus yang secara alamiah dan juga dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dapat disimpulkan jenis penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif yang mana peneliti akan menggambarkan tentang perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Flawless Custom Cloth sudah sesuai dengan penggunaan metode *job order costing*.

3.2 Jenis Data

Terdapat 2 jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah :

1. Data Primer. Indriantoro & Supomo (2013) mengemukakan bahwa data primer merupakan sumber data penelitian yang telah diperoleh secara langsung dari sumber asli. Penggunaan data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dari pihak Flawless Custom Cloth dengan guna memperoleh informasi mengenai perhitungan harga pokok produksi yang telah diterapkan oleh perusahaan tersebut.
2. Data Sekunder. Menurut Indriantoro & Supomo (2013) data sekunder adalah sumber data dalam penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data pada penelitian adalah langka yang strategis dan harus secara sistematis, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah memperoleh suatu data dan kemudian akan mengolahnya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Wawancara atau *Interview*

Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan tanya jawab antara peneliti dengan pemilik perusahaan.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pihak yang terkait yaitu pemilik Flawless Custom Cloth dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai harga pokok produksi.

2. Studi Pustaka

Melalui buku-buku dan tulisan ilmiah yang menyangkut masalah yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016) suatu cara yang digunakan untuk memperoleh suatu data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar berupa suatu laporan serta keterangan yang mendukung penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen perusahaan mengenai data yang terkait dengan masalah penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Flawless Custom Cloth seperti data biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memproduksi produk dari berbagai pesanan pelanggan.

4. Observasi

Ahmadi (2014) menyatakan bahwa upaya pengumpulan data dengan tujuan untuk mendeskripsikan subjek penelitian, partisipasi individu di sekitarnya, kegiatan-kegiatan yang terjadi, dan suatu makna yang terkandung didalam

subjek suatu penelitian. Yaitu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dalam suatu perusahaan guna mendapatkan data-data sebenarnya yang berhubungan dengan pembahasan dan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas produksi yang telah dilakukan oleh para pekerja Flawless Custom Cloth dalam menghasilkan produk.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti: wawancara, observasi, dan dokumentasi serta membuat kesimpulan yang dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data atau dokumen yang berupa biaya-biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

2. Mengklasifikasikan biaya-biaya bahan baku, biaya bahan penolong biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik.
3. Menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing*.
4. Mengidentifikasi perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan metode *job order costing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Cetakan Ke-1)*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Bustami, B., & Nurlena. (2013). *Akuntansi Biaya* (H. Mulyati (ed.); Ed 4). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fadrul, F. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Plakat Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing Pada Percetakan Wf. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 136–144.
- Handayani, E. S., Winarni, W., Akiah, S., & Suryanti, L. H. (2020). Analysis of Production Cost Calculation Based On Order (Job Order) In Rafi Jaya Mebel (RJM) Suak Temenggung. *Research In Accounting Journal*, xx(x), 187–195. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raj>
- Herman, E. (2013). *Akuntansi Manajerial Suatu Orientasi Praktis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta.
- Lestari, W., & Permana, D. B. (2017). *Akuntansi Biaya dalam Perspektif Manajerial*. Depok: Kharisma Putra Utama Offset.
- Majid, J. (2013). *Memahami Akuntansi Manajemen*. Makassar: Alauddin University Press.
- Maliki, A., & Satria, H. (2020). Calculation of Cost of Production Using the Job Order Costing Method Against Determination of Selling Prices at PT OTO Media Kreasi. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 1(2), 103–125.
- Moleong, L. (2014). *metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muchlis, S. (2013). *Akuntansi Biaya Kontemporer*. Makassar: Alauddin University Press.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya (edisi 5)* (5th ed.). Yogyakarta: UPP AMP YKPN-Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya Edisi 5* (p. 7). Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.

- Sandborn, P. A., Etienne, B., Herrmann, J. W., & Chincholkar, M. M. (2016). Cost and production analysis for substrates with embedded passives. *Circuit World*, 30(1 Embedded Passives Technology), 25–30. <https://doi.org/10.1108/03056120410496351>
- Sarosa, S. (2012). *penelitian kualitatif dasar-dasar*. Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriyono. (2016). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya Dan Penentuan Harga Pokok* (2nd ed.). Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta.
- Surjadi, L. (2013). *Akuntansi Biaya Dasar-Dasar Perhitungan Harga Produksi*. Jakarta: PT. Indeks.

Curriculum Vitae (CV)



Nama : Nia Anggreani
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 19 Februari 1999
Alamat : Jl. Berek Motor, Kijang
Email : niaanggreani23@gmail.com
No. Hp : 082285331560

Nama Orang Tua

A. Ayah : Darianto
B. Ibu : Rastina

Riwayat Pendidikan

A. SD : SD Negeri 004 Bintan Timur
B. SMP : SMP Negeri 2 Bintan
C. SMA : SMA Negeri 1 Bintan